

PENGARUH AUDIT REPORT LAG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dita Pratiwi¹, Adi Supriadi²

^{1,2}Universitas Pamulang

Email: ditapratiwi19@gmail.com¹, dosen02075@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Report Lag*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan *Audit Tenure* sebagai variabel pemoderasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 sebanyak 68 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi *software Eviews 12*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, *Audit Tenure* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Audit Report Lag*, kepemilikan manajerial, maupun ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Integritas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This research aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of Audit Report Lag, managerial ownership, and firm size on financial statement integrity, with Audit Tenure as a moderating variable. This research is quantitative and uses secondary data in the form of audited annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population consists of 68 infrastructure sector companies listed on the IDX for the 2020–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 15 companies that met the criteria with an observation period of 5 years. Data analysis was conducted using panel data regression with the Eviews 12 software. The results show that, partially, Audit Report Lag and managerial ownership have no effect on financial statement integrity, while firm size has a significant effect on financial statement integrity. Furthermore, Audit Tenure is not able to moderate the relationship between Audit

Report Lag, managerial ownership, or firm size and financial statement integrity. However, simultaneously, the three independent variables affect financial statement integrity.

Keywords: *Audit Report Lag, Managerial Ownership, Firm Size, Audit Tenure, Financial Statement Integrity.*

A. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas manajemen kepada masyarakat dan pemerintah. Proses ini mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi dengan mengikuti standar akuntansi seperti PSAK 45, sehingga informasi keuangan dapat diakses dan dipahami oleh semua pihak terkait serta mendukung pengelolaan yang sesuai aturan (Asahra dkk., 2024). Laporan keuangan juga berfungsi sebagai media komunikasi antara pihak internal dan eksternal, seperti manajemen, pegawai, investor, dan publik, untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan membangun kepercayaan (Hanifa dkk., 2022). Kualitas laporan yang baik tidak hanya mencerminkan tanggung jawab manajerial tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor melalui keakuratan dan kejujuran penyajian, yang harus bebas manipulasi dan kesalahan material serta mencerminkan fakta objektif perusahaan (Auliantari dkk., 2022). Dengan begitu, laporan keuangan yang tepat mencerminkan kondisi perusahaan secara transparan dan akurat, mendukung pengambilan keputusan yang terpercaya. Prinsip integritas laporan keuangan meliputi relevansi, penyajian andal, keterpahaman, keandalan, dan keterbandingan (Judijanto, 2024). Informasi dalam laporan sangat penting bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lain, sehingga setiap organisasi harus berkomitmen memenuhi standar akuntansi demi meningkatkan kepercayaan publik dan integritas informasi keuangan (Oktavia dkk., 2023).

Sektor infrastruktur mencatatkan kenaikan harga saham yang signifikan sepanjang tahun 2022 hingga akhir Oktober 2023, dengan indeks sektor infrastruktur (IDXINFRA) naik 31,49%. Kenaikan ini didukung oleh optimisme investor terhadap keberlanjutan proyek-proyek pembangunan infrastruktur nasional, serta alokasi anggaran pemerintah yang meningkat pada RAPBN 2024 sebesar Rp422,7 triliun untuk sektor ini, naik dari Rp392 triliun pada 2023. Proyek-proyek besar seperti pembangunan jalan, Ibu Kota Negara (IKN), dan sarana pendidikan menjadi faktor pendorong utama. Meskipun terdapat dinamika pasar, prospek sektor ini tetap stabil dan menarik bagi investor karena potensi keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Ipotnews, 2023).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Keagenan menjelaskan perbedaan peran antara pemilik (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen) yang menimbulkan potensi masalah keagenan akibat konflik kepentingan. Agen yang memiliki informasi lebih lengkap dapat bertindak demi kepentingan pribadi, bukan semata untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal. Kondisi asimetri informasi ini menyebabkan laporan keuangan seringkali tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga menurunkan kepercayaan investor (Selviana & Wenny, 2021).

Teori Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan bahwa dalam kondisi asimetri informasi di pasar modal, perusahaan harus memberikan sinyal berupa informasi yang relevan dan akurat agar investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan tepat (Gunawan & Nuswandari, 2024). Pihak internal perusahaan memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal, sehingga melalui laporan keuangan perusahaan mengirimkan sinyal yang jujur dan transparan guna mencegah manipulasi dan menumbuhkan kepercayaan investor (Galingging & Arieftiara, 2024). Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam komunikasi keuangan yang memengaruhi persepsi dan keputusan investasi (Galingging & Arieftiara, 2024).

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat komunikasi utama antara manajemen dan pengguna eksternal yang menyajikan informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan (Supriadi dkk., 2022). Integritas laporan keuangan sangat penting dan mencakup karakteristik informasi yang relevan, dapat dipercaya, mudah dipahami, serta memungkinkan perbandingan antar periode dan entitas (Wati dkk., 2024). Penyajian laporan yang jujur, akurat, dan objektif, dengan prinsip konservatisme untuk mencegah kecurangan, sangat diperlukan agar informasi dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh semua pemangku kepentingan (Gusti & Prihatiningtias, 2023).

Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit, yang berpengaruh pada relevansi dan integritas laporan keuangan. Meskipun proses audit yang cermat dapat memperpanjang

Audit Report Lag, hal ini menunjukkan upaya menjaga kualitas dan keandalan laporan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor (Louw & Indah, 2024). Regulasi OJK menetapkan batas waktu 90 hari untuk penyampaian laporan keuangan, menyeimbangkan antara ketepatan waktu dan keakuratan informasi demi menjaga integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab mereka dalam menjaga integritas laporan keuangan (Damayanti dkk., 2023). Tingginya kepemilikan manajerial dapat membatasi potensi manipulasi laporan karena manajer terdorong untuk bertindak jujur demi keuntungan bersama (Galingging & Ariefiara, 2024). Namun, kepemilikan ini juga dapat memicu konflik kepentingan, di mana manajer berpotensi memanipulasi laporan demi keuntungan pribadi (Haryanto & Mungniyati, 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya aktivitas ekonomi yang diukur dari total aset, yang menggambarkan kapasitas dan sumber daya perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Felita dkk., 2025). Perusahaan besar cenderung memiliki peluang lebih tinggi untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, namun juga berisiko melakukan manipulasi data karena tekanan pasar dan ekspektasi pemangku kepentingan (Syarli, 2021).

Audit Tenure

Audit Tenure adalah periode kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien, di mana durasi yang lama dapat memperkuat pemahaman auditor namun berpotensi menurunkan independensi (Yendrawati & Hidayat, 2021). Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 membatasi masa audit maksimal lima tahun berturut-turut untuk menjaga independensi auditor dan kualitas audit. Hubungan panjang ini dapat menyebabkan auditor kurang objektif karena kedekatan dengan manajemen, sehingga memengaruhi integritas laporan keuangan sesuai teori agensi (Wulandari dkk., 2021).

Tabel 1.1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan	$ILK = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio
<i>Audit Report Lag</i>	ARL = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.	Rasio
Kepemilikan Manajerial	$KM = 100\% \times \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)	Rasio
<i>Audit Tenure (Z)</i>	Jumlah tahun perikatan seorang partner audit dalam mengaudit suatu perusahaan dihitung mulai dari tahun pertama yang diberi angka 1, kemudian bertambah satu untuk setiap tahun berikutnya.	Rasio

Pengaruh *Audit Report Lag*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Report Lag mencerminkan kualitas dan ketepatan audit yang berdampak pada kepercayaan terhadap laporan keuangan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan mendorong peningkatan integritas melalui tanggung jawab manajemen dan sumber daya yang memadai dalam penyusunan laporan (Santoso & Andarsari, 2022).

H1: Diduga *Audit Report Lag*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Report Lag memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang terkait dengan relevansi informasi. Ketika laporan terlambat, manfaat dan signifikansi informasi untuk pengambilan keputusan berkurang karena informasi tidak tersedia saat dibutuhkan, sehingga merusak integritas laporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa laporan audit tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi yang memungkinkan manajer melakukan

manipulasi agar laporan tidak kredibel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Louw & Indah (2024) yang menyatakan *Audit Report Lag* berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

H2: Diduga *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan ini mendorong manajer untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham karena mereka juga memiliki saham. Hal ini meningkatkan tanggung jawab manajer dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan yang jujur dan akurat, sehingga integritas laporan keuangan terjaga. Kepemilikan manajerial tinggi memberikan sinyal positif terkait integritas laporan keuangan, sesuai teori sinyal, karena manajer terdorong melindungi nilai investasi mereka. Penelitian oleh Fitriani & Sukarmanto (2024) menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

H3: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya dan menjadi indikator penting untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan skala usahanya, yaitu besar, menengah, dan kecil, diukur dari total aset, nilai penjualan, atau nilai pasar saham (Hidayat & Panjaitan, 2023). Perusahaan kecil lebih rentan melakukan manajemen laba karena pengawasan publik dan investor yang ketat pada perusahaan besar mendorong transparansi dan integritas laporan keuangan (Hidayat & Panjaitan, 2023). Penelitian Rivandi & Pramudia (2022) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dimana perusahaan besar cenderung menyajikan laporan yang lebih jujur dan transparan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* dalam Memoderasi *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Report Lag (ARL) adalah waktu antara akhir periode pelaporan dengan penerbitan laporan audit. ARL yang lama dapat meragukan kredibilitas laporan keuangan (Shanti dkk., 2023). *Audit Tenure*, yaitu lamanya auditor bekerja dengan klien, memoderasi hubungan ARL dan integritas laporan keuangan. *Tenure* yang lebih lama membuat auditor lebih memahami

perusahaan sehingga audit lebih efisien dan laporan lebih akurat (Shanti dkk., 2023). Namun, efektivitas ini harus diimbangi dengan menjaga independensi auditor agar integritas tetap terjaga.

Dengan demikian, *Audit Tenure* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan pengaruh ARL terhadap integritas laporan keuangan. *Tenure* yang optimal dapat mempercepat audit sekaligus menjaga integritas laporan.

H5: *Audit Tenure* diduga memperkuat hubungan antara *Audit Report Lag* dengan integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* dalam Memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham oleh manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan, dianggap dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena manajer lebih berhati-hati dan termotivasi untuk menjaga kejujuran pelaporan (Santoso & Andarsari, 2022). *Audit Tenure*, durasi auditor bekerja dengan klien yang sama, berperan sebagai variabel moderasi. Masa audit yang optimal meningkatkan efektivitas audit melalui pemahaman perusahaan, namun masa yang terlalu lama dapat mengurangi independensi auditor dan melemahkan integritas laporan (Mulyadi *et al.*, 2022). Penelitian (Desiyanti & Shanti, 2025) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *Audit Tenure* secara signifikan memengaruhi integritas laporan keuangan, di mana *Audit Tenure* dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kepemilikan manajerial tergantung durasi dan independensi auditor.

H6: *Audit Tenure* diduga memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Tenure adalah lama perikatan antara auditor, biasanya KAP, dengan perusahaan klien dalam memberikan jasa audit, yang penting untuk menjaga integritas laporan keuangan (Nurhasanah dkk., 2024). Perusahaan besar cenderung memiliki integritas laporan keuangan lebih tinggi karena pengawasan publik yang lebih ketat (Galingging & Ariefiara, 2024). Penelitian Selviana & Wenny (2021) menunjukkan *Audit Tenure* positif memengaruhi integritas laporan karena auditor lebih paham kondisi perusahaan. Dengan begitu, *Audit Tenure* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan pengaruh ukuran

perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan besar dengan *Audit Tenure* tepat cenderung memiliki integritas laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan yang terlalu lama atau singkat.

H7: *Audit Tenure* diduga memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 sebanyak 68 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh data observasi sebanyak 75 data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi Excel dan *software Eviews 12*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	1.258279	87.30667	0.157183	28.37847	2.693333
Median	1.026013	86.00000	0.018250	28.47957	3.000000
Maximum	4.707422	172.0000	0.861449	33.33372	5.000000
Minimum	0.224914	54.00000	1.27E-05	22.32794	1.000000
Std. Dev.	0.907477	19.01704	0.247241	2.793842	1.404369
Skewness	1.905578	1.275464	1.738185	-0.074632	0.291927
Kurtosis	7.063005	7.096671	4.820307	2.517993	1.812955
Jarque-Bera	96.97788	72.78108	48.12082	0.795657	5.468631
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.671777	0.064938
Sum	94.37091	6548.000	11.78872	2128.385	202.0000
Sum Sq. Dev.	60.94003	26761.95	4.523483	577.6109	145.9467
Observations	75	75	75	75	75

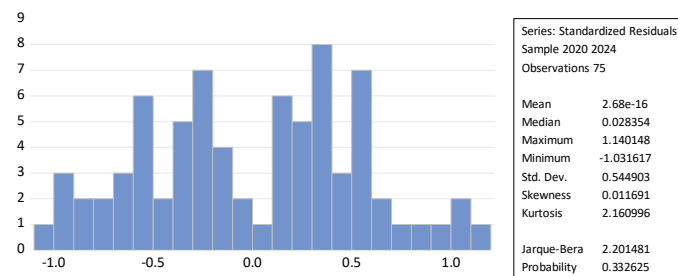
Sumber : Data diolah *Eviews 12*, 2025.

1. Integritas laporan keuangan terendah adalah 0,224914 (Wijaya Karya 2023) dan tertinggi 4,707422 (Sarana Menara Nusantara 2020). Rata-rata 1,258279 dengan standar deviasi 0,907477, berarti data cenderung terkonsentrasi dekat rata-rata.
2. Audit Report Lag (X1) maksimum 172 (Citra Marga 2020) dan minimum 54 (Bali Towerindo 2021). Rata-rata 87,30667 dengan standar deviasi 19,01704, menunjukkan variasi data tidak terlalu luas.

3. Kepemilikan manajerial (X2) minimum 0,0000127 (Bali Towerindo 2020-2024) dan maksimum 0,861449 (Bukaka Teknik Utama 2024). Rata-rata 0,157183 dengan standar deviasi 0,247241, menandakan data sangat bervariasi.
4. Ukuran perusahaan (X3) minimum 22,32794 dan maksimum 33,33372 (2024). Rata-rata 28,37847, standar deviasi 2,793842, berarti data tidak terlalu tersebar jauh dari rata-rata.
5. Audit Tenure berkisar antara 1 hingga 5 tahun, dengan rata-rata 2,69 tahun dan standar deviasi 1,404369, artinya masa Audit Tenure rata-rata sekitar 3 tahun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025.

Nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,332625 > 0,05 menunjukkan residual model regresi berdistribusi normal dan memenuhi syarat tanpa bias.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 1.3 Uji F

Root MSE	0.481148	R-squared	0.173438
Mean dependent var	0.385976	Adjusted R-squared	0.126205
S.D. dependent var	0.532789	S.E. of regression	0.498035
Sum squared resid	17.36272	F-statistic	3.672024
Durbin-Watson stat	1.123409	Prob(F-statistic)	0.008997

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 3.672024 dengan nilai probabilitas 0.008997. Nilai F tabel diperoleh dari distribusi F dengan k=4 (jumlah variabel - 1) dan n = 70 (jumlah sampel - jumlah variabel), yaitu sebesar 2.50. Karena F hitung (3.672024) > F tabel (2.50) dan nilai probabilitas (0.008997) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Audit Report Lag*, kepemilikan

manajerial, ukuran perusahaan dan *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan.

Uji t

Tabel 1.4 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.188089	1.978259	-1.611563	0.1116
X1	0.003311	0.004598	0.720143	0.4738
X2	0.618386	0.512542	1.206510	0.2317
X3	0.154512	0.067999	2.272272	0.0261
Z	-0.120565	0.045368	-2.657514	0.0097

Sumber : Data diolah *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), nilai tabel (t tabel) diperoleh dengan menggunakan rumus $df = (n - k) = (\text{jumlah data} - \text{jumlah variabel}) = 75 - 5 = 70$. Dengan demikian, nilai t tabel sebesar 1.99444.

1. *Audit Report Lag* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) karena $t\text{-statistic} = 0.720143 < t\text{-tabel} = 1.99444$ dan signifikansi $0.4738 > 0,05$.
2. Kepemilikan Manajerial (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) karena $t\text{-statistic} = 1.206510 < t\text{-tabel} = 1.99444$ dan signifikansi $0.2317 > 0,05$.
3. Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) karena $t\text{-statistic} = 2.272272 > t\text{-tabel} = 1.99444$ dan signifikansi $0.0261 < 0,05$.

Uji MRA

Pengujian kelompok variabel moderasi dilakukan dengan dua model: Model 1 menguji pengaruh X dan Z terhadap Y, Model 2 menguji pengaruh interaksi XZ terhadap Y. Auditor Tenure (Z) signifikan memengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Y) pada Model 1 ($p < 0,05$), tetapi interaksi variabel X dengan Auditor Tenure tidak signifikan pada Model 2 ($p > 0,05$). Jadi, Auditor Tenure berperan sebagai variabel moderasi independen tanpa efek interaksi signifikan, termasuk dalam kelompok prediktor moderasi.

Hasil Uji MRA

Tabel 1.5 Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.726427	2.243645	-2.106584	0.0389
X1	0.003318	0.006657	0.498412	0.6198
X2	1.094439	0.716811	1.526817	0.1315
X3	0.206362	0.080634	2.559230	0.0128
Z	0.445265	0.588146	0.757064	0.4517
M1	-0.000827	0.003036	-0.272419	0.7861
M2	-0.184995	0.206812	-0.894506	0.3743
M3	-0.016610	0.019860	-0.836366	0.4059

Sumber : Data diolah *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan hasil uji MRA, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Interaksi antara *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* tidak signifikan (sig. 0.7861 > 0.05), sehingga *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh *Audit Report Lag* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Interaksi kepemilikan manajerial dengan *Audit Tenure* tidak signifikan (sig. 0.3743 > 0.05), berarti *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajer terhadap integritas laporan keuangan.
3. Interaksi ukuran perusahaan dengan *Audit Tenure* tidak signifikan (sig. 0.4059 > 0.05), sehingga *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Audit Report Lag*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji F menunjukkan ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ($F_{hitung} 3,672 > F_{tabel} 2,50$; $p = 0,008997 < 0,05$). Konstanta negatif (-3,188) menunjukkan tanpa ketiganya, integritas laporan cenderung rendah. Kepemilikan manajerial mendorong tanggung jawab karena keterlibatan ekonomi, *Audit Report Lag* berpotensi negatif tetapi hasil parsial bervariasi, dan perusahaan besar lebih mampu menjaga integritas melalui pengawasan yang baik.

Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t, nilai t-statistik *Audit Report Lag* sebesar $0,720143 < t_{tabel} 1,99444$ dengan signifikansi $0,4738 > 0,05$, sehingga *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan

terhadap integritas laporan keuangan (Y). Artinya, keterlambatan penerbitan laporan audit tidak langsung memengaruhi kejujuran dan kebenaran laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan Andini dkk. (2024) dan Sangaji & Nazar (2023). Andini dkk. (2024) menemukan bahwa kecepatan atau keterlambatan auditor menyelesaikan audit tidak menentukan integritas laporan keuangan, karena auditor hanya menilai laporan yang disusun manajemen, bukan menjamin isinya. Sangaji & Nazar (2023) menegaskan kualitas laporan lebih dipengaruhi oleh perilaku manajerial, bukan lamanya proses audit. Selain itu, Andini dkk. (2024) juga menunjukkan sebagian besar perusahaan tidak melewati batas waktu pelaporan audit Bursa Efek Indonesia, sehingga keterlambatan audit biasanya bersifat administratif dan tidak memengaruhi integritas laporan. Namun, Louw & Indah (2024) menemukan bahwa *Audit Report Lag* justru berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) menunjukkan t-statistic 1,206510 dengan signifikansi 0,2317, lebih kecil dari t tabel 1,99444 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti secara parsial Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y).

Penelitian Wardhani & Samrotun (2020) sejalan bahwa proporsi kecil kepemilikan manajerial membuat manajemen kurang memperhatikan pemegang saham, sehingga integritas laporan rendah karena potensi konflik kepentingan. Galingging & Ariefiara (2024) dan Santoso & Andarsari (2022) juga menemukan hasil sama, menjelaskan bahwa kepemilikan saham manajer tidak cukup untuk kontrol signifikan, sesuai teori sinyal yang menekankan integritas laporan sebagai sinyal jujur bagi pengguna laporan. Namun, Barokah dkk. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan, dengan alasan manajer pemilik saham lebih bertanggung jawab dan menghindari konflik kepentingan, sehingga menyajikan laporan yang jujur. Perbedaan hasil ini bisa dipengaruhi karakteristik perusahaan, proporsi kepemilikan kecil, konteks industri, atau mekanisme pengawasan lain yang lebih dominan, serta kurangnya insentif kuat dari kepemilikan saham tanpa hak suara memadai atau fokus manajemen pada target laba jangka pendek.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki t-statistic 2.272272 dengan signifikansi 0.0261, lebih besar dari t tabel 1.99444 dan signifikansi $< 0,05$, sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y) secara parsial.

Penelitian sejalan oleh Fathin & Arif (2023) dan Budiharjo (2020) menyatakan perusahaan besar cenderung menghasilkan laporan keuangan lebih transparan dan dapat dipercaya. Galingging & Ariefiara (2024) menambahkan bahwa tekanan dari pengguna laporan keuangan membuat perusahaan besar wajib memberikan informasi yang akurat untuk menjaga kredibilitas. Namun, Wardhani & Samrotun (2020) menemukan hasil berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, industri, atau metode analisis.

Ukuran perusahaan berpengaruh karena perusahaan besar mendapat sorotan publik dan regulasi ketat, meningkatkan tekanan menjaga integritas guna melindungi reputasi dan kepercayaan investor. Selain itu, mereka biasanya memiliki sistem pengendalian dan tata kelola yang lebih baik. Sebaliknya, perusahaan kecil kurang mendapat tekanan dan memiliki sumber daya terbatas, sehingga integritas laporannya lebih rentan.

***Audit Tenure* memoderasi pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh *Audit Report Lag* terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai t-statistik -0.272419 dan nilai signifikansi 0.7861 ($>0,05$). Artinya, lama masa kerja auditor tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh keterlambatan laporan audit terhadap integritas laporan keuangan. Secara teori, diharapkan auditor yang lama bekerja bisa lebih memahami klien dan mengelola konsekuensi keterlambatan laporan, namun penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja auditor tidak memberikan pengaruh tambahan dalam hubungan tersebut. Integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh interaksi antara *Audit Report Lag* dan *Audit Tenure*.

***Audit Tenure* memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Interaksi antara kepemilikan manajerial dan *Audit Tenure* menunjukkan nilai t-statistic -0,894506 dengan signifikansi 0,3743 ($>0,05$), yang berarti *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Dengan kata lain,

lamanya masa penugasan auditor tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan. Integritas laporan lebih dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan manajemen yang mendorong kejujuran informasi, sehingga *Audit Tenure* tidak signifikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

***Audit Tenure* memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil uji MRA pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa interaksi ukuran perusahaan dengan *Audit Tenure* tidak signifikan ($t\text{-statistic} = -0.836366$, $p = 0.4059 > 0.05$). Artinya, *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Lamanya hubungan audit tidak memperkuat maupun melemahkan hubungan tersebut. Peran *Audit Tenure* sebagai variabel moderasi tidak terbukti signifikan, sehingga baik masa audit singkat maupun panjang tidak mengubah hubungan ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan secara signifikan. Hal ini bisa disebabkan turunnya independensi auditor akibat masa kerja yang panjang, serta faktor lain seperti metode audit, kemampuan auditor, dan tekanan eksternal yang memengaruhi kualitas audit. Faktor lain juga mungkin lebih berperan dalam menentukan integritas laporan keuangan sehingga *Audit Tenure* tidak efektif sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *Audit Report Lag*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun secara parsial, *Audit Report Lag* dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadapnya. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, *Audit Tenure* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain yang memengaruhi integritas laporan keuangan, memperluas cakupan sektor di luar infrastruktur agar hasil lebih beragam, serta menggunakan sampel lebih banyak dan periode pengamatan lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Audit Report Lag*, *Leverage* dan *Financial distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.1-16>
- Auliantari, B. F., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Implementasi Pengelolaan Dana Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes Di Desa Jatisela. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 416–433. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.255>
- Asahra, S., Evrianti, H., & Anisah, A. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 Pada Yayasan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2500–2506. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3983>
- Budiharjo, R. (2020). The Influence Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , *Leverage* And Firm Sizes On Integrity Of *Financial statements* The Influence Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , *Leverage* And Firm Sizes On Integrity Of *Financial statements*. *EasyChair Preprints Journal*, 6(3884), 30–37.
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 182–195. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261>
- Galingging, E. S. U. V., & Ariefiara, D. (2024). Pengaruh *Audit Tenure*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 467–479. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3301>
- Gunawan, F. S., & Nuswandari, C. (2024). Determinasi Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020 - 2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(3), 555–565. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.366>
- Gusti, K. P., & Yeney Widya Prihatiningtias, S. . M. . D. . (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023*. 7(2), 558–570. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/217912/>

- Hanifa, A. N., Yudanti, A. F., Agusty, F. P., Aini, H. N., & Putri, J. S. (2022). Penerapan PSAK No . 3 Laporan Keuangan Interim Pada Sub Sektor Industri Rokok Tahun 2020. *Jurnal Publikas Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 269–273.
- Haryanto, D., & Mungniyati, M. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(4), 359–372. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i4.2316>
- Louw, F., & Indah, N. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Audit Fee* Dan *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 109–117. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.403>
- Mulyadi, R., Eka Jaya Ramdhani, H., & Suheny, E. (2022). The Effect of Corporate Governance, Audit Quality, and Auditor Industry Specialization on the Integrity of *Financial statements*. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 231–242. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.43>
- Oktavia, R., Alvia, L., & Octary, A. D. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(2), 206–218. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1966>
- Putri Anisah Fitriani, & Sukarmanto, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(2), 734–741. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i2.12547>
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Sangaji, R., & Nazar, S. N. (2023). Pengaruh *Audit Report Lag* Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1–18. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17565%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17565/8772>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>

- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>
- Supriadi, A., Siwi, T. U., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto*, 18(1), 31–43.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wati, Y., Inrawan, A., Mara Kesuma, I., Yusrizal, & Eka Putri, D. (2024). Factors Influencing Financial Reporting Integrity Moderated by Audit Quality. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 14(1), 169–182. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/14125>
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, *Financial distress*, Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of *financial statements* integrity. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 115–124. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art2>